

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN  
KARAKTER DI MASA PANDEMI COVID-19  
(Di SMA Negeri 1 Ketungau Hilir)**

**Darmawan Saputra<sup>1</sup>, Purniadi Putra<sup>2</sup>, Wulan Purnama Sari<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarja IAIS  
Sambas

<sup>2,3</sup> Insitut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas,  
Indonesia

Corespondensi author e-mail: master93vid@gmail.com

**ABSTRACT**

Research is motivated by the learning implementasi in schools that is felt to still not create an atmosphere in instilling character education. This makes students lack the expected character such as religious, honest and tolerant. Moreover, during the Covid-19 pandemic, in fact the learning process is carried out in several ways, namely those known as PJJ, namely distance learning, offline, which is an offline system, or online system that is in the network. This research uses qualitative method. Research location in SMA Negeri 1 Ketungau Hilir Kabupaten Sintang. Data collection is done by observation, interview, and documentation. Result of this study is a implementasi of islamic religious education learning during the covid-19 pandemic the implementation of learning has not carried out face-to-face learning, due to the Covid-19 pandemic. But the learning carried out by PJJ is Distance Or Offline Learning, which is outside the Network which is scheduled once a week when taking and collecting tasks. The character values instilled during the Covid-19 pandemic are Religious, Honest, and Tolerant Characters.

**Keywords:** Implementasi; Islamic Religious Education; Character Education; Covid-19

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Implementasi pembelajaran di sekolah yang dirasakan masih kurang menciptakan suasana dalam menanamkan pendidikan karakter. Hal ini membuat peserta didik kurang memiliki karakter yang diharapkan seperti religius, jujur dan toleransi. Terlebih lagi di masa Pandemi Covid-19 ini yang pada kenyataannya proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara beberapa cara yaitu yang di kenal dengan istilah PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), Luring yaitu sistem luar

jaringan, atau sistem daring yaitu dalam jaringan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi Penelitian di SMA Negeri 1 Ketungau Hilir Kabupaten Sintang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini adalah Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi covid-19 pelaksanaan pembelajaran belum melaksanakan pembelajaran tatap muka, dikarenakan pandemi Covid-19. Akan tetapi pembelajaran yang dilaksanakan PJJ yaitu Pembelajaran Jarak Jauh atau luring yaitu Luar Jaringan yang jadwalnya satu kali seminggu yaitu pada saat mengambil dan mengumpulkan tugas. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada masa pandemi Covid-19 adalah Karakter Religius, Jujur, dan Toleransi.

**Kata Kunci** : Implementasi Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; Pendidikan Karakter; Covid 19

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari manusia. Karena Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat. (Binti Maunah, 2009).

Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan. (Abdul Majid & Dian Andayani, 2005).

Akhir-akhir ini pendidikan karakter tengah menjadi topik perbincangan yang menarik. Baik di sekolah-sekolah, forum seminar, diskusi di kampus-kampus, maupun diberbagai media elektronik maupun media cetak. Pendidikan karakter, mungkin saat ini dan mungkin beberapa tahun kedepan sedang “*ngetrend*” dan itu tidak lepas dari gemparnya sosialisasi yang di lakukan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sebagai upaya memperbaiki karakter generasi muda pada khususnya dan bangsa ini pada umumnya. Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. (Mansur Muslich, 2013; (Putra & Aslan, 2020); (Putra & Aslan, 2019); (Putra, Liriwati, dkk., 2020); (Putra, Setianto, dkk., 2020); (Putra, Mizani, dkk., 2020).

Menurut Garin Nugroho yang di kutip oleh Mansur Muslich, mengatakan bahwa sampai saat ini dunia pendidikan di Indonesia dinilai

belum mendorong pembangunan karakter bangsa. Hal ini disebabkan oleh ukuran-ukuran dalam pendidikan tidak dikembalikan pada karakter siswa, tapi dikendalikan pada pasar. “Pendidikan Nasional belum mampu mencerahkan bangsa ini. Pendidikan kita kehilangan nilai-nilai luhur itu”. Lebih lanjut ia mengemukakan bahwa pendidikan karakter akan hancur dan akan menghilangkan aspek-aspek manusia dan kemanusiaan. Karena kehilangan karakter itu sendiri”. Ucapnya. (Mansur Muslich, 2013). Maka dari itu dapat menjadi ketertarikan tersendiri untuk dilakukan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Agama Islam dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Ketungau Hilir. Penelitian yang dilakukan di lapangan akan lebih memperdalam terkait implementasi Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Karakter di masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Ketungau Hilir, mulai dari merencanakan dan menganalisis implementasi pembelajaran dan karakter apa yang dikembangkan. Diantara ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Ketungau Hilir adalah *pertama* untuk mengetahui implementasi pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Ketungau Hilir di masa pandemi Covid-19. *Kedua* adanya siswa yang *multi etnis* ( beda susku) dan agama. *ketiga* siswa memiliki karakter dan budaya yang berbeda-beda diantaranya ada yang rajin dan sesuai dengan nilai dan karakter seperti religius, jujur dan toleransi. Ada juga peserta didik yang tidak sesuai dengan pendidikan karakter di antaranya keluar atau pindah agama, berpacaran hingga berujung melakukan hubungan seksual yang pada akhirnya dikeluarkan dari sekolah, merokok dan bolos sekolah. Oleh karena itu perlu adanya implementasi pembelajaran dalam hal ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ketungau Hilir, sehingga pembelajaran benar-benar bisa merubah kondisi siswa yang tadinya tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak paham menjadi paham serta perilaku yang kurang baik menjadi baik. Sesuai dengan kenyataan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengangkat kenyataan tersebut dengan menyusun sebuah Tesis yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Agama Islam dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Ketungau Hilir.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan pada suatu rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem,

implementasi bukan sekadar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. (Nurdin Usman, 2002).

Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, serta melakukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. (Guntur Setiawan, 2004).

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an” mengandung arti perubahan (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semua berasal dari bahasa Yunani, yaitu *pedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian di terjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan, dan juga sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan. (Novan Ardy Wiyani, 2012).

Secara umum karakter disebut dengan tempramen yang memberikan unsur yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupan sendiri. (Zubaedi, 2011).

Secara bahasa karakter berasal dari bahasa Latin “*kharakter*” *Kharas,sein*,”*kharax*”, dalam bahasa Inggris “*character*” dan Indonesia “karakter”. Yunani “*character* dari *charrassein*” artinya membuat tajam, membuat dalam. Jika dalam kamus Poerwardarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Ciri pribadi meliputi hal-hal seperti perilaku kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran. (Abdul Majid & Dian Andayani, 2005).

Karakter dapat didefinisikan sebagai sebagai kecenderungan tingkah laku yang konsisten, lahiriah dan batiniah. Karakter adalah hasil kegiatan yang sangat mendalam dan kekal yang akan membawa kearah pertumbuhan sosial. (Lestar D. Crow dan Alice Row, 1989). Sedangkan orang yang berkarakter adalah orang yang dapat merespon segala situasi secara bermoral dan dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik. Adapun secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona (1991: 51), menurutnya karakter adalah : “*a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*”. Selanjutnya, dia menambahkan, “*character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral

(moral *knowing*), sikap moral (moral *felling*), dan perilaku moral (moral *behavior*). (Purniadi (Putra, t.t.).

Dengan demikian, Pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan. (Zubeidi, 2011).

## **METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19 DI SMA Negeri 1 Ketungau Hilir”. Maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif dan observasi ke lapangan. Penelitian ini hendak *mengexplor* atau menggambarkan tentang bagaimana Implementasi Pembelajaran Agama Islam dalam Menanamkan Karakter di masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Ketungau Hilir. Metode dengan pendekatan deskriptif menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong ialah pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. (Lexy J. Moeloeng, 2012). Lokasi Penelitian di SMA Negeri 1 Ketungau Hilir Kabupaten Sintang.

## **HASIL PENELITIAN**

Sesuai dengan hasil penelitian peneliti bahwa Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19 DI SMA Negeri 1 Ketungau Hilir yang perlu diperhatikan :

1. Rencana pembelajaran sebelum melakukan pelaksanaan Pembelajaran membuat perencanaan pembelajaran ( RPP) terlebih dahulu guna menentukan alokasi waktu, pembukaan, kegiatan inti serta penutup kemudian guru pendidikan agama Islam meminta pertimbangan dan persetujuan dari kepala sekolah, baru setelah itu dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang di buat, akan tetapi dikarenakan masa pandemi Covid-19 pemangkasan kurikulum pembelajaran artinya Rencana Pembelajaran ( RPP ) dan silabus dibuat secara khusus dan di sesuaikan kondisi yang ada.
2. Pelaksanaan pembelajaran belum melaksanakan pembelajaran tatap muka, dikarenakan pandemi Covid-19 akan tetapi pembelajaran yang

dilaksanakan adalah Pembelajaran Jarak Jauh ( PJJ) atau Luar Jaringan ( Luring ) yang jadwalnya satu kali seminggu yaitu pada saat mengambil dan mengumpulkan tugas. evaluasi di SMA Negeri 1 Ketungan Hilir yaitu pada saat rapat kenaikan kelas diantaranya evaluasi tentang sistem pembelajaran baik PJJ yaitu pembelajaran jarak jauh maupun luring yaitu luar jaringan dan juga tugas-tugas siswa. Dan hasil evaluasi tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah ini atau bagaimana untuk diterapkan serta menjalankannya kesemester berikutnya. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya penilaian yang dilakukan perlu memberikan terhadap aspek kognitif ( berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berfikir), afektif ( berkenaan dengan sikap, kemauan dan penguasaan dari segi-segi emosional), dan psikomotorik (berkenaan dengan keterampilan, penguasaan terhadap gerakan-gerakan fisik) yang dilakukan secara seimbang, namun dimasa Pandemi Covid-19 adanya evaluasi khusus terkait dengan pembelajaran.

Kemudian di dalam pendidikan Karakter :

1. Pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Ketungau Hilir pada hakekatnya sudah ada pada kegiatan ekstrakurikuler tetapi dikarenakan masa pandemi pendidikan karakter yang di tanamkan terhadap siswa adalah pendidikan karakter religius ditanamkan pada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari kamis dari jam 14.00-15.00, pendidikan karakter jujur ditanamkan pada saat siswa mengumpulkan dan mengerjakan tugas melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau Luring yang mana siswa datang kesekolah setiap hari Rabu, sedangkan pendidikan karakter toleransi ditanamkan pada saat siswa yang beragama Islam melaksanakan ibadah yaitu sholat Zuhur berjama'ah maka siswa yang beragama selain Islam untuk bisa menghargai.
2. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada masa pandemi Covid-19 adalah Karakter Religius, Jujur, dan Toleransi.
3. Penanaman nilai-nilai karakter melalui program ekstrakurikuler antara lain; ekstrakurikuler imtaq dilaksanakan 1 kali seminggu. Dilaksanakan pada siang hari. Nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa melalui ekstrakurikuler imtaq adalah menumbuhkan nilai karakter religius yang mencerminkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter di Masa Pandemi Covid-19 di SMA N 1 Ketungau Hilir.

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Ketungau Hilir Pertama, rencana pembelajaran, sebelum melakukan pelaksanaan Pembelajaran membuat perencanaan pembelajaran ( RPP) terlebih dahulu guna menentukan alokasi waktu, pembukaan, kegiatan inti serta penutup kemudian guru pendidikan agama Islam meminta pertimbangan dan persetujuan dari kepala sekolah, baru setelah itu dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang di buat, akan tetapi dikarenakan masa pandemi Covid-19 pemangkasan kurikulum pembelajaran artinya Rencana Pembelajaran ( RPP ) dan silabus dibuat secara khusus dan di sesuaikan kondisi yang ada. Kedua, Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Ketungau Hilir belum melaksanakan pembelajaran tatap muka, dikarenakan pandemi Covid-19 akan tetapi pembelajaran yang dilaksanakan adalah PJJ yaitu Pembelajaran Jarak Jauh atau luring yaitu Luar Jaringan yang jadwalnya satu kali seminggu yaitu pada saat mengambil dan mengumpulkan tugas. Ketiga, Evaluasi Pembelajaran, yaitu pada saat rapat kenaikan kelas diantaranya evaluasi tentang sistem pembelajaran baik pembelajaran jarak jauh maupun luar jaringan dan juga tugas-tugas siswa. Dan hasil evaluasi tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah ini atau bagaimana untuk diterapkan serta menjalankannya semester berikutnya.
2. Hasil yang dicapai dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Ketungau Hilir yaitu *pertama* karakter religius melalui kegiatan Pengajian, dengan di adakannya kegiatan ini khususnya dalam hal ini adalah siswa yang beragama Islam pada prakteknya mereka melaksanakannya dengan baik. Diantara praktiknya adalah ketika bertemu guru mereka mengucapkan salam, yang perempuan menutup aurot, sholat berjama'ah serta memiliki akhlaq yang baik. Dikarenakan masa pandemi para siswa khususnya yang beragama Islam mereka mempraktekkan karakter religius pada saat mereka datang kesekolah untuk mengantarkan tugas. *Kedua* karakter jujur hasilnya setelah dilakukan pendekatan guru terhadap siswa melalui pemanggilan maka rata-rata siswa khususnya yang beragama Islam di SMA Negeri 1 Ketungau Hilir memiliki karakter jujur. *Ketiga* karakter Toleransi hasilnya dalam menanamkan karakter Toleransi berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa SMA Negeri 1 Ketungau Hilir

melaksanakan dan menanamkan karakter Toleransi dengan baik terhadap para siswa.

3. Kendala dan solusi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Ketungau Hilir.
  - a. Kendala dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter di masa pandemi adalah sinyal bermasalah, tidak mengerjakan tugas, cenderung malas mengerjakan tugas, tidak memiliki HP, mencontek hasil kerjaan teman, dan tidak jujur dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas.
  - b. Solusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19 adalah dengan cara mendatangi rumah siswa, melakukan pemanggilan terhadap siswa yang tidak mau dan malas dalam mengerjakan tugas serta diberi peringatan tegas, jika hal tersebut terus di ulangi maka siswa diberi sanksi bahkan sampai tahap dikeluarkan dari sekolah, solusi terhadap siswa yang tidak memiliki HP adanya jadwal piket guru yaitu 3 hari dalam seminggu, dan solusi bagi siswa yang tidak jujur dalam mengerjakan tugas adalah melakukan pendekatan melalui pemanggilan terhadap siswa lalu kemudian dinasehati.



## DAFTAR PUSTAKA

- D. Crow Lestar dan Rrow Alice. 1989. *Educational Psychology*. terj., Abd. Rachman Abror, Yogyakarta : Nur Cahaya.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta. Teras.
- Moeloeng, Lexy J. 2012. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Rosda Karya.
- Muslich, Mansur. 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Barat, K. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA di MIN Pemangkat Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Purniadi Putra. 3, 49–61.
- Putra, P. (t.t.). DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK ( Studi Multi Kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas ). 9.
- Putra, P. & Aslan. (2020). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS IMTAQ DAN IPTEK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 PADA MATA PELAJARAN SAINS MADRASAH IBTIDAIYAH. Ta`Limuna: Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v9i1.345>
- Putra, P., & Aslan, A. (2019). Exercising Local-Wisdom-based Character Education in Madrasah: An Ethnographic Study in a Madrasah in Sambas, West Kalimantan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 7(2), 167–183. <https://doi.org/10.15642/jpai.2019.7.2.167-183>
- Putra, P., Liriwati, F. Y., Tahrim, T., Syafrudin, S., & Aslan, A. (2020). The Students Learning from Home Experiences during Covid-19 School Closures Policy In Indonesia. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 30–42. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.1019>
- Putra, P., Mizani, H., Basir, A., Muflihini, A., & Aslan, A. (2020). The Relevancy on Education Release Revolution 4.0 in Islamic Basic Education Perspective in Indonesia (An Analysis Study of Paulo Freire's Thought). *Test Engineering & Management*, 83, 10256–10263.
- Putra, P., Setianto, A. Y., Hafiz, A., Mutmainnah, & Aslan. (2020). Etnopedagogic Studies In Character Education In The Millinneal Era: Case Study MIN 1 Sambas. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(2), 237–252. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v12i2.547>
- Setiawan, Guntur. 2004 *Implementasi pada Birokrasi Pembangunan*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta. Grasindo
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta. Teras.
- Zubaedi. 2011. *Design Pendidikan Karakter*. Jakarta. Prenada Media Group.